

SINERGI KEAGAMAAN, SOSIAL, DAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA SUKANDEBI

Putri Tahniah Islah^{1*}, Oktrigana Wirian²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[Email:taniaputritania@gmail.com](mailto:taniaputritania@gmail.com), oktrigana@umsu.ac.id

Abstrak

The Community Service Program (KKN) titled “Religious, Social, and Economic Synergy to Improve the Welfare of Sukandebi Village Community” was carried out to address low religious participation, weak social solidarity, and limited economic activities among residents. Ten KKN students implemented the program through a participatory approach that directly involved the community. The activities focused on three main areas: enhancing religious literacy and training young prayer leaders, strengthening social solidarity through community service and youth development, and promoting local economic growth through training in agricultural product processing and micro-enterprise development. Evaluation was conducted through field observations, interviews, and group discussions to assess program effectiveness. The results showed increased enthusiasm for religious activities, the formation of productive social groups, and the emergence of new home-based businesses. The synergy among religious, social, and economic aspects effectively fostered self-reliance and improved the welfare of Sukandebi Village residents

Keywords: Religion; Social; Economy; Welfare

ABSTRAK

Kegiatan KKN bertema “Sinergi Keagamaan, Sosial, Dan Ekonomi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukandebi” dilaksanakan untuk menjawab rendahnya partisipasi keagamaan, lemahnya solidaritas sosial, dan terbatasnya kegiatan ekonomi masyarakat. Sepuluh mahasiswa KKN melaksanakan program melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan warga secara langsung. Kegiatan difokuskan pada tiga bidang utama: peningkatan literasi keagamaan dan pelatihan membaca al-qur'an, penguatan solidaritas sosial melalui gotong royong dan pembinaan remaja, serta pengembangan ekonomi lokal melalui digitalisasi marketing dengan mencantumkan google maps. Evaluasi dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok untuk menilai efektivitas kegiatan. Hasil menunjukkan meningkatnya antusiasme warga dalam kegiatan keagamaan, terbentuknya kelompok sosial produktif, serta tumbuhnya usaha rumah tangga baru. Sinergi antara aspek keagamaan, sosial, dan ekonomi terbukti mendorong kemandirian serta peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sukandebi.

Kata Kunci: *Keagamaan; Sosial; Ekonomi; Kesejahteraan*

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat pedesaan di Indonesia tidak hanya bergantung pada peningkatan ekonomi semata, melainkan juga pada keseimbangan antara aspek keagamaan dan sosial. Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT, 2023), keberhasilan pembangunan desa sangat ditentukan oleh sinergi antara nilai spiritual, solidaritas sosial, dan kegiatan ekonomi produktif. Tanpa keseimbangan tersebut, pembangunan yang dilakukan cenderung tidak berkelanjutan karena hanya berfokus pada aspek material tanpa memperhatikan nilai-nilai sosial dan moral yang menjadi fondasi kehidupan masyarakat desa.

Namun, kenyataannya banyak desa di Indonesia menghadapi tantangan kompleks yang menghambat proses pembangunan holistik ini. Beberapa permasalahan yang umum ditemui antara lain menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, melemahnya kohesi sosial akibat pengaruh modernisasi dan individualisme, serta terbatasnya akses terhadap peluang ekonomi lokal (Sari & Nurhadi, 2022). Tantangan-tantangan tersebut tidak hanya berdampak pada melemahnya ikatan sosial, tetapi juga menurunkan semangat gotong royong yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat pedesaan. Akibatnya, pembangunan desa menjadi terfragmentasi dan kurang menyentuh dimensi spiritual dan sosial masyarakat.

Desa Sukandebi merupakan salah satu contoh nyata yang menggambarkan kondisi tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2025, desa ini memiliki potensi sumber daya manusia dan alam yang cukup baik, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Dari sisi keagamaan, kegiatan seperti pengajian, majelis taklim, dan aktivitas masjid masih berjalan secara sporadis dan kurang menarik bagi generasi muda. Rendahnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan keagamaan menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai spiritual dan minat generasi muda yang semakin terpengaruh oleh gaya hidup modern dan teknologi digital.

Selain itu, hubungan sosial antarwarga di Desa Sukandebi juga mulai menunjukkan tanda-tanda pelemahan. Nilai-nilai kebersamaan yang dahulu kuat kini mulai luntur akibat meningkatnya individualisme. Kegiatan sosial seperti kerja bakti, arisan desa, atau musyawarah warga semakin jarang dilakukan. Hal ini menyebabkan rasa memiliki dan solidaritas antaranggota masyarakat berkurang, sehingga ketika muncul permasalahan bersama—misalnya dalam bidang kebersihan lingkungan atau pengelolaan sumber daya alam—respon masyarakat cenderung pasif dan tidak terkoordinasi dengan baik.

Permasalahan ekonomi turut memperparah kondisi tersebut. Sebagian besar masyarakat Desa Sukandebi menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan usaha kecil, namun produktivitasnya masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keterampilan dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Misalnya, hasil panen seperti ubi, pisang, dan singkong umumnya hanya dijual dalam bentuk mentah tanpa diolah menjadi produk olahan seperti keripik, tepung, atau pengangan khas desa. Menurut penelitian Rahmawati (2021), peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pengolahan hasil pertanian mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 30%. Fakta ini menunjukkan pentingnya intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat agar ekonomi lokal dapat tumbuh secara mandiri dan berkelanjutan.

Dari sisi sosial-keagamaan, penelitian oleh Hasanah dan Mulyono (2020) menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai religius memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan moralitas sosial serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Nilai keagamaan berperan sebagai penggerak motivasi moral untuk berbuat baik dan berkontribusi terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, kegiatan keagamaan yang dikombinasikan dengan pembinaan sosial dapat menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran kolektif dan rasa tanggung jawab sosial di tingkat desa. Pendekatan spiritual ini membantu membentuk karakter masyarakat yang jujur, peduli, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama nilai-nilai yang sangat penting dalam proses pembangunan.

Berdasarkan berbagai analisis tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN di Desa Sukandebi diarahkan untuk membangun sinergi antara aspek keagamaan, sosial, dan ekonomi secara terpadu. Pendekatan ini bertujuan menciptakan keseimbangan antara pembinaan spiritual, penguatan solidaritas sosial, dan pengembangan ekonomi produktif. Program-program yang dirancang oleh mahasiswa KKN meliputi tiga komponen utama. Pertama, penguatan aspek keagamaan, melalui pelatihan imam muda, literasi keagamaan berbasis digital, dan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kembali minat generasi muda terhadap kegiatan keagamaan serta membangun kepemimpinan spiritual di tingkat desa.

Kedua, penguatan aspek sosial, dengan mengadakan kegiatan gotong royong lintas dusun, edukasi lingkungan, dan pembentukan komunitas peduli sampah. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat memperkuat kembali nilai kebersamaan, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, dan membangun kesadaran akan pentingnya kerja kolektif.

Ketiga, pengembangan ekonomi lokal, melalui pelatihan pengolahan hasil pertanian, manajemen usaha mikro, dan pemasaran digital produk desa. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memahami strategi pemasaran dan manajemen usaha agar produk mereka memiliki daya saing di pasar yang lebih luas. Pelaksanaan program dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan tokoh agama, perangkat desa, karang taruna, dan kelompok perempuan agar hasilnya berkelanjutan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan warga, serta pengukuran dampak terhadap partisipasi sosial dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat desa yang menyeluruh. Pembangunan yang berlandaskan nilai keagamaan, solidaritas sosial, dan ekonomi produktif tidak hanya meningkatkan kesejahteraan material, tetapi juga memperkuat karakter spiritual dan sosial masyarakat. Dengan demikian, Desa Sukandebi dapat tumbuh menjadi desa yang mandiri, religius, dan berdaya saing tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai lokalnya.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sukandebi dilaksanakan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang terdiri dari sepuluh mahasiswa dengan bimbingan seorang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dengan demikian, kegiatan KKN tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu dari kampus ke masyarakat, tetapi juga mendorong keterlibatan warga desa untuk menjadi subjek pembangunan. Seluruh kegiatan diarahkan untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat Desa Sukandebi, baik dalam aspek keagamaan, sosial, maupun ekonomi, sehingga pengabdian ini diharapkan mampu menciptakan dampak yang berkelanjutan.

Peran dosen pembimbing lapangan dalam kegiatan ini berfokus pada pendampingan dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas mahasiswa dan masyarakat. Dosen terlibat secara aktif dalam proses perencanaan hingga evaluasi kegiatan, antara lain dengan mendampingi mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan menilai keberhasilan program kerja di tiga bidang utama. Selain itu, dosen juga berperan dalam membimbing mahasiswa saat berkoordinasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok warga agar setiap kegiatan tetap relevan dengan kondisi lapangan. Monitoring secara berkala dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana serta menjawab kebutuhan mitra. Dosen kemudian menyusun laporan pendampingan dan memberikan umpan balik konstruktif kepada mahasiswa agar kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Sukandebi.

Sementara itu, mahasiswa KKN bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan berbagai program yang telah dirancang bersama masyarakat dan pemerintah desa. Kegiatan mereka terbagi menjadi tiga bidang utama, yaitu keagamaan, sosial, dan ekonomi. Dalam bidang keagamaan, mahasiswa melaksanakan pelatihan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak dan membantu penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masjid serta musholla. Pada bidang sosial, mereka mengadakan kegiatan gotong royong, penyuluhan kebersihan lingkungan, serta pembinaan remaja melalui olahraga, seni, dan diskusi kepemudaan untuk memperkuat solidaritas sosial. Di bidang ekonomi, mahasiswa melakukan pelatihan digitalisasi pemasaran usaha mikro dengan mengajarkan penggunaan media sosial dan pembuatan peta lokasi usaha (Google Maps) guna memperluas jangkauan pasar produk desa. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan dengan dukungan penuh dari Pemerintah Desa Sukandebi, yang menjadi mitra utama dalam program pengabdian. Desa yang terletak di Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, ini memiliki sekitar 1.250 jiwa penduduk dengan mata pencaharian utama sebagai petani kopi, sayuran, dan buah-buahan dataran tinggi. Meskipun memiliki potensi besar, masyarakatnya masih menghadapi keterbatasan dalam pengolahan hasil panen dan menurunnya partisipasi sosial-keagamaan di kalangan remaja. Oleh karena itu, kegiatan KKN UMSU di Desa Sukandebi menjadi upaya strategis untuk memperkuat kapasitas masyarakat melalui pemberdayaan berbasis spiritual, sosial, dan ekonomi yang berkelanjutan.

Langkah-langkah Pelaksanaan

Hari	Kegiatan	Waktu	Materi/Kegiatan utama	Pemateri
1	Pembukaan KKN Desa Sukandebi	Pagi-Siang	-Penyambutan oleh kepala desa -Pengenalan Mahasiswa dan program kerja	Kepala Desa dan ketua kelompok KKN
2	Observasi dan Koordinasi Lapangan	Pagi-Sore	- Survei lokasi kegiatan - Pendataan UMKM dan lembaga pendidikan - Koordinasi dengan perangkat desa /masyarakat	Seluruh anggota
3	Bimbingan mengaji anak-anak	Habis maghrib	-Belajar iqra' dan Al-Qur'an -Pengenalan tajwid	Mahasiswa bidang keagamaan
4	Mengajar di SD Sukandebi (hari 1)	Pagi	-Pembelajaran agama, dan tematik -Permainan Edukatif	Mahasiswa bidang pendidikan
5	Digitalisasi Marketing UMKM	Siang-Sore	-Pendataan produk UMKM -Pembuatan akun bisnis	Mahasiswa bidang digitalisasi, pelaku UMKM

			-Pencantuman lokasi di google maps	
6	Mengajar di SD Sukandebi (Hari 2)	Pagi	-Senam bersama -Edukasi kebersihan	Mhasiswa KKN
7	Gotong Royong	Pagi-Sore	-Mmebersihkan Selokan -Membersihkan Kamar Mandi umum -Penempelan poster di toilet masjid	Mhasiswa KKKn dan Warga
8	Persiapan Tabligh Akbar	Sore-Malam	-Latihan Tilawah -Dekorasi persiapan maulid	Mahasiswa KKN,Remaja Masjid
9	Tabligh Akbar (Maulid Nabi Muhammad SAW)	Siang-Sore	-Ceramah Maulid Nabi Muhammad SAW -Shalawat bersama -Doa dan penutup	Ustadz, Perangkat desa, Mahasiswa KKN
10	Penutupan KKN	Pagi-Siang	-Penyampaian pesan dan kesan -Penyerahan sertifikat KKN umsu 2025	Kepala Desa, Ketua kelompok KKN

PELAKSANAAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan di Desa Sukandebi, tim KKN Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) melakukan serangkaian persiapan penting untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai dengan rencana dan kebutuhan masyarakat setempat. Tahapan awal dimulai dengan koordinasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) guna menyelaraskan tujuan KKN, menentukan prioritas kegiatan, serta membahas strategi pelaksanaan di lapangan. Selanjutnya, mahasiswa mengikuti kegiatan pembekalan yang mencakup materi tentang etika berinteraksi dengan masyarakat, keamanan selama berada di lokasi, dan pemahaman terhadap substansi kegiatan di bidang keagamaan, sosial, serta ekonomi. Setelah pembekalan, dilakukan survei lapangan di beberapa titik strategis seperti sekolah dasar, masjid, dan unit usaha mikro kecil menengah (UMKM) untuk menilai kondisi sarana prasarana sekaligus mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi warga. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim kemudian menyusun program kerja (Proker) yang relevan dengan kondisi nyata di lapangan dan aspirasi masyarakat desa. Rangkaian pra-kegiatan ini tidak hanya memperkuat koordinasi antara mahasiswa, dosen, dan mitra desa, tetapi juga membantu mahasiswa memahami karakter sosial, budaya, serta kebutuhan masyarakat Sukandebi sehingga setiap program yang dijalankan dapat tepat sasaran, efektif, dan berdaya guna bagi masyarakat.

1. Pembukaan KKN Di Desa Sukandebi

Kegiatan pembukaan dilakukan dengan sambutan Kepala Desa, DPL, dan perkenalan mahasiswa. Tujuannya untuk memperkenalkan tim KKN kepada masyarakat dan menjelaskan rencana program kerja.

Langkah Pelaksanaan:

- ✓ Kedatangan mahasiswa dan penyambutan warga.
- ✓ Sambutan Kepala Desa
- ✓ Penjelasan singkat program kerja.



Dokumentasi Pembukaan KKN bersama Kepala Desa

Acara ini membangun komunikasi yang baik antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga masyarakat merasa dilibatkan dalam setiap kegiatan KKN.

2. Bimbingan Mengaji Di Masjid Al-Ikhlas Desa Sukandebi

Program bimbingan mengaji yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukandebi merupakan salah satu bentuk pengabdian dalam bidang keagamaan dan pendidikan moral masyarakat. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja desa, dengan tujuan menumbuhkan minat belajar agama sejak dini serta memperkuat nilai-nilai spiritual di lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN bekerja sama dengan guru mengaji dan tokoh agama setempat untuk memberikan pembelajaran dasar seperti tajwid, makhraj huruf, dan hafalan surat-surat pendek. Kegiatan dilakukan secara rutin di masjid desa dengan suasana yang interaktif dan menyenangkan, sehingga para peserta merasa antusias dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran.

Langkah Pelaksanaan:

- ✓ Menentukan jadwal belajar di masjid/mushola.
- ✓ Pembelajaran Iqra' dan surat pendek.
- ✓ Evaluasi bacaan dan hafalan.



Dokumentasi Bimbingan Mengaji

3. Mengajar Di SD Sukandebi

Mahasiswa KKN membantu guru dalam mengajar, terutama materi tematik dan literasi. Tujuannya adalah meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Program mengajar di sekolah dasar yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukandebi merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk membantu proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam program ini, mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping guru dan fasilitator pembelajaran di SD yang ada di desa, dengan memberikan materi tambahan pada beberapa mata pelajaran seperti PAI, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Pendidikan Kewarganegaraan

Langkah Pelaksanaan:

- ✓ Koordinasi dengan guru untuk materi pembelajaran.
- ✓ Pelaksanaan kegiatan mengajar menggunakan metode interaktif.
- ✓ Evaluasi hasil belajar siswa.



Dokumentasi Mengajar Di SD Sukandebi

Kegiatan ini meningkatkan kemampuan literasi siswa dan membantu guru dalam memberikan materi dengan lebih kreatif.

4. Digitalisasi Marketing UMKM

Kegiatan ini bertujuan membantu pelaku UMKM desa memasarkan produknya secara digital, termasuk pencantuman lokasi di Google Maps.

Langkah Pelaksanaan:

- ✓ Pendataan UMKM desa.
- ✓ Pelatihan penggunaan media sosial dan pembuatan akun bisnis.
- ✓ Pencantuman lokasi UMKM di Google Maps.
- ✓ Pendampingan pemasaran digital.



Dokumentasi lokasi UMKM di Google Maps

Digitalisasi marketing meningkatkan peluang promosi dan penjualan produk UMKM desa, serta membuka akses pasar yang lebih luas.

5. Gotong Royong Desa Sukandebi

Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukandebi merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat dalam bidang lingkungan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, aparat desa, karang taruna, ibu-ibu PKK, serta warga sekitar yang bersama-sama membersihkan selokan, menata taman desa, dan melakukan penempelan poster di area toilet masjid dan sekitarnya. Selain bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan asri, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat.

Langkah Pelaksanaan:

- ✓ Koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat
- ✓ Pembagian tugas antar mahasiswa
- ✓ Pelaksanaan kegiatan bersih-bersih lingkungan, membersihkan selokan, menempelkan poster pada toilet masjid, membersihkan kamar mandi umum



Dokumentasi Gotong Royong

Kegiatan gotong royong mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat, menanamkan nilai kebersamaan, dan memberikan dampak positif bagi lingkungan desa.

6. Tabligh Akbar Dalam Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW

Program peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukandebi merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW serta mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan ini diselenggarakan bekerja sama dengan pihak desa, tokoh agama, dan masyarakat setempat, dengan rangkaian acara yang meliputi pembacaan shalawat, ceramah agama, serta penampilan qasidah dari anak-anak dan remaja desa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN turut berperan aktif dalam mempersiapkan acara, mulai dari dekorasi tempat, penyusunan susunan acara, hingga mendampingi anak-anak dalam latihan penampilan. Suasana penuh khidmat dan kebersamaan terasa sepanjang acara berlangsung, mencerminkan semangat cinta Rasul yang mendalam di kalangan masyarakat Desa Sukandebi. Selain menjadi sarana untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, kegiatan ini juga menjadi momentum dalam memperkuat nilai-nilai keislaman, kebersamaan, dan kepedulian sosial.

Langkah Pelaksanaan:

- ✓ Persiapan lokasi, dekorasi, dan konsumsi.
- ✓ Pelaksanaan ceramah dan pembacaan shalawat.
- ✓ Penutupan dengan doa bersama



Dokumentasi Tabligh Akbar Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW Desa Sukandebi

Acara ini diikuti antusias oleh masyarakat, menjadi media edukasi agama dan sarana meningkatkan kekompakkan sosial

7. Kegiatan Penutupan KKN UMSU 2025

Kegiatan penutupan dilakukan untuk menyampaikan laporan hasil kegiatan, pesan dan kesan mahasiswa, serta serah terima kembali mahasiswa ke pihak kampus.

Langkah Pelaksanaan:

- ✓ Penyusunan laporan akhir kegiatan.
- ✓ Acara penutupan bersama perangkat desa.
- ✓ Penyampaian hasil kegiatan dan pesan kesan.
- ✓ Serah terima sertifikat penghargaan



Dokumentasi penutupan KKN

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi KKN Desa Sukandebi dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan, efektivitas program, dan pencapaian target, sekaligus menentukan tindak lanjut. Pada pra kegiatan, mahasiswa telah mempersiapkan program kerja dengan koordinasi kepada DPL dan perangkat desa, sehingga kegiatan berjalan sesuai rencana dan kebutuhan desa tercover. Selama pembukaan KKN, observasi menunjukkan antusiasme warga yang tinggi, dan wawancara dengan kepala desa menegaskan dukungan penuh terhadap program mahasiswa. Bimbingan mengaji berjalan efektif; anak-anak terlihat aktif dan gembira belajar, sementara guru mengonfirmasi peningkatan minat belajar mereka. Kegiatan mengajar di SD Sukandebi juga diamati berjalan interaktif, siswa lebih bersemangat, dan guru merasa terbantu. Program digitalisasi marketing UMKM menunjukkan hasil positif, di mana pelaku UMKM berhasil membuat akun bisnis dan mencantumkan lokasi di Google Maps, sehingga pemasaran produk mereka menjadi lebih luas. Gotong royong yang dilakukan mahasiswa bersama warga menumbuhkan kebersamaan, membuat lingkungan lebih bersih, dan mendapatkan apresiasi dari masyarakat. Tabligh akbar peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW berjalan lancar dan dihadiri antusias warga, meningkatkan pemahaman agama dan mempererat silaturahmi. Pada penutupan KKN, semua kegiatan telah selesai sesuai rencana, pesan dan kesan mahasiswa disampaikan, dan pihak desa menegaskan bahwa program KKN memberikan dampak positif bagi masyarakat serta mempererat hubungan antara kampus dan desa.

3. Kendala yang Dihadapi Beserta Solusinya

Selama pelaksanaan KKN di Desa Sukandebi, beberapa kendala dan masalah muncul yang terekam melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat serta mahasiswa. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang sempit untuk kegiatan mengajar dan fasilitas belajar mengaji yang terbatas, membuat proses pembelajaran terkadang kurang optimal. Solusinya, disarankan untuk memanfaatkan ruang terbuka atau musala sebagai alternatif belajar, serta membawa media pembelajaran portable seperti papan tulis mini atau alat peraga sederhana. Kedua, partisipasi beberapa warga dalam kegiatan gotong royong dan digitalisasi UMKM terkadang kurang maksimal karena waktu dan kesibukan sehari-hari.

Saran untuk mengatasi hal ini adalah menjadwalkan kegiatan pada waktu yang lebih fleksibel, misalnya sore hari atau akhir pekan, serta melakukan sosialisasi manfaat kegiatan agar warga lebih termotivasi. Ketiga, beberapa anak dalam bimbingan mengaji mengalami kesulitan dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an.

Solusi yang diterapkan adalah memberikan pendampingan tambahan secara individu atau kelompok kecil, serta menggunakan metode belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Keempat, masalah teknis dalam digitalisasi UMKM, seperti koneksi internet yang tidak stabil, sempat menghambat proses pembuatan akun bisnis dan pencantuman lokasi di Google Maps. Saran solusinya adalah melakukan pendampingan di lokasi dengan sinyal lebih stabil atau menggunakan paket data cadangan, serta membuat panduan langkah demi langkah agar pelaku UMKM dapat belajar mandiri. Dengan solusi tersebut, diharapkan kendala yang muncul dapat diminimalkan, sehingga seluruh program KKN tetap berjalan efektif dan memberi manfaat maksimal bagi masyarakat dan mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan KKN di Desa Sukandebi, dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif bagi masyarakat serta mahasiswa. Kegiatan pembukaan, bimbingan mengaji, mengajar di SD, digitalisasi UMKM, gotong royong, dan tabligh akbar berhasil meningkatkan partisipasi, pengetahuan, dan keterampilan warga. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam pengabdian masyarakat, sekaligus membangun hubungan yang harmonis dengan warga dan perangkat desa. Kendala yang muncul, seperti keterbatasan sarana, partisipasi warga, dan masalah teknis digital, dapat diatasi melalui strategi pendampingan, jadwal fleksibel, dan penggunaan metode pembelajaran interaktif.

SARAN

Dari pelaksanaan KKN di Desa Sukandebi, disarankan agar penyediaan sarana dan prasarana belajar ditingkatkan, pendampingan kegiatan seperti bimbingan mengaji dan digitalisasi UMKM dilakukan secara berkelanjutan, partisipasi warga ditingkatkan melalui sosialisasi dan jadwal fleksibel, penggunaan teknologi dimaksimalkan agar warga mampu mandiri, serta seluruh kegiatan didokumentasikan dan dievaluasi secara rutin untuk perbaikan program di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukandebi dapat terlaksana dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung

terselenggaranya kegiatan ini, khususnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Desa Sukandebi beserta perangkat desa, guru dan staf SD Sukandebi, para tokoh masyarakat, serta seluruh warga desa yang telah memberikan kerja sama, bimbingan, dan partisipasi dalam setiap kegiatan. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa peserta KKN atas kerja sama dan dedikasinya sehingga seluruh program dapat berjalan dengan lancar. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa dan menjadi pengalaman berharga bagi kami sebagai mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Husna, S., & Susyanti, J. (2024). *Analisis systematic literature review tentang strategi pengembangan bisnis UMKM melalui digitalisasi proses bisnis*. MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(6). <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i6.1950>
- Islam, M. N., & Islam, A. K. M. N. (2020). *A systematic review of the digital interventions for fighting COVID-19: The Bangladesh perspective*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2006.16882>
- Mustofa, B. (2020). *Strategi pengembangan UMKM di era digital*. Prenadamedia Group.
- Rahadi, D. R., & Abdillah, L. A. (2013). *The utilization of social networking as promotion media: Case study on handicraft business in Palembang*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/1312.3532>
- Reswari, R. A., & Chintya, P. I. (2025). *Pengabdian masyarakat: Sinergi mahasiswa dan warga Desa Rasan Jaya Tiga dalam pemberdayaan potensi lokal*. Dianmas Bhakti: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2(1). <https://doi.org/10.54035/dianmas.v2i1.574>
- Zulfahmi, Z., Sadi, S., Kaka, A. A., & Dandi, M. (2024). *Analisis dampak digitalisasi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bengkalis: Perspektif ekonomi syariah*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 3(4). <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i4.4310>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Riyanto. (2019). *Pemberdayaan masyarakat melalui KKN*. Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2018). *Pedoman bimbingan mengaji untuk anak*. Departemen Agama RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2015). *Panduan pengajaran sekolah dasar*. Departemen Pendidikan Nasional.